



Pemberdayaan Kelompok Guru dalam Membuat Instrumen Pembelajaran Berdiferensiasi

Empowering Teacher Groups in Creating Differentiated Learning Instruments

Nurzengky Ibrahim^{1*}, Desy Safitri², Sujarwo³, Arita Marini⁴, Musril Zahari⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁵STIE Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: nurzengkyibrahim@unj.ac.id

Article History:

Received: Juni 28, 2024;

Revised: Juli 20, 2024;

Accepted: Agustus 10, 2024;

Published: Agustus 13, 2024

Keywords: learning instruments, differentiated learning, learning styles

Abstract: Empowering groups of teachers in creating differentiated learning instruments can provide effective and meaningful learning experiences for each student, considering differences in abilities, learning speed, interests, learning styles and communication styles of each student. With differentiated learning, teachers can accommodate the needs of students who differ between individuals, which has implications for creating equal rights for students in the classroom during learning. The urgency of empowering this group of teachers is that each teacher must be able to apply differentiated learning in the classroom so that students can reach their maximum potential and be motivated in the learning process.

Abstrak

Pemberdayaan kelompok guru dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi setiap siswa, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, kecepatan belajar, minat, gaya belajar, dan gaya komunikasi masing-masing siswa. Dengan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengakomodir kebutuhan siswa yang berbeda antar individu yang berimplikasi dalam menciptakan persamaan hak bagi siswa di dalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran. Urgensi pemberdayaan kelompok guru ini adalah bahwa setiap guru harus dapat mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas agar siswa dapat mencapai potensi maksimal dan termotivasi dalam proses belajar.

Kata Kunci: instrument pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar

1. PENDAHULUAN

Setiap individu belajar dengan cara yang berbeda. Ketika guru mengadopsi pendekatan satu ukuran untuk semua, beberapa siswa mungkin merasa tertantang untuk belajar namun ada juga yang kurang merasa tertantang dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru perlu mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda, hal ini sesuai dengan teori *multiple intelligence* yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda dengan dominan yang berbeda (Marlina, 2009). Untuk itu, guru juga perlu memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlu diberi perlakuan yang berbeda (Tomlinson, 2000).

Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa siswa akan lebih terlibat dan efektif dalam pembelajaran jika materi dan strategi disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan memperkenalkan siswa pada pengalaman pembelajaran yang berbeda, pembelajaran berdiferensiasi membantu mempersiapkan mereka untuk masyarakat yang beragam dan memupuk kemampuan adaptasi dan toleransi. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Dengan mengakui dan menghargai perbedaan individu, pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu diakomodasi, sehingga diperlukan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa dalam kelas yang sama.

Penggunaan pembelajaran diferensiasi menjadi strategi efektif dan berdampak positif pada kinerja siswa dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Efek positif pada pengungkapan dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep dan hasil belajar dan memiliki efek positif pada persepsi siswa, dan pada akhirnya akan mendorong perkembangan kognitif dan afektif siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, masih banyak guru yang kurang memahami dan kurang terampil dalam membuat dan mengembangkan instrument pembelajaran difirensiasi, padahal pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pola pembelajaran yang juga menjadi tuntutan dalam Kurikulum Merdeka, Dimana guru harus dapat memafisilitasi perbedaaan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan pelatihan kepada guru dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodir perbedaan gaya belajar peserta didi atau siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif karena sesuai dengan minat dan gaya belajarnya, dimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan kebutuhan, tipe dan gaya belajar siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan yang dilakukan secara luring bertempat di ruang Aula Lantai 2 SMPN 14 Jakarta, yang terdiri dari: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan pengisian kuesioner. Setiap

peserta masing-masing mendapatkan materi dari narasumber yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pilihan metode yang digunakan ini dikarenakan lokasi sekolahnya masih berada di Jakarta, dan dilakukan secara luring, hal ini dimaksudkan untuk memperkaya informasi dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi untuk kelompok guru di SMPN 14 Jakarta.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan kepada guru dalam membuat instrument pembelajaran berdiferensiasi di SMP 14 diikuti oleh 24 peserta. Adapun kegiatan yang dilakukan secara garis besar terdiri dari 3 tahap, yaitu 1) Penjelasan atau pemaparan materi, 2) praktik membuat instrument pembelajaran berdiferensiasi, 3) Evaluasi.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

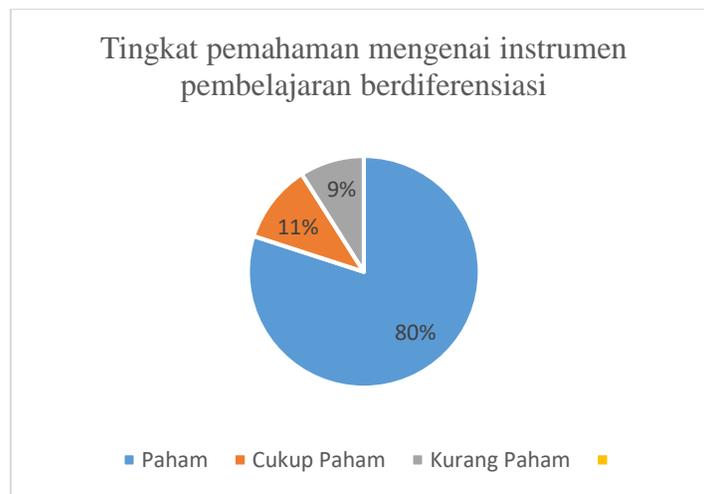


Gambar 2. Praktik Pembuatan Instrumen



Gambar 3. Kegiatan Penutupan

Berdasarkan hasil kegiatan berupa pelatihan kepada guru dalam membuat instrument pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 14 Jakarta diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebesar 80% dari total yang peserta yang berjumlah 24 menyatakan bahwa mereka telah tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari yakni tentang instrumen pembelajaran berdiferensiasi, kemudian sebesar 11% peserta menyertakan bahwa cukup tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yakni sebesar 9% peserta mengaku kurang tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan telah ini telah mengalami peningkatan, dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami tentang instrumen pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pada gilirannya diharapkan akan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

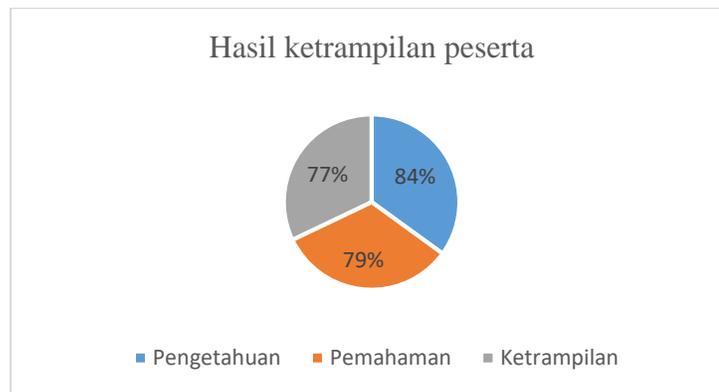
Selain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Setelah diberikan pemberdayaan melalui pembuatan instrumen pembelajaran berdiferensiasi, peserta diberikan waktu untuk mendemonstrasikan pembuatan instrumen pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan secara mandiri yang hasilnya dituliskan dan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sangat baik, baik, dan kurang.

Tabel 1. Hasil Penilaian Penguasaan Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Sangat Baik	Baik	Kurang
1	Aspek Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Diferensiasi konten • Diferensiasi proses • Diferensiasi produk 	84%	11%	5%
2	Aspek Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan pembelajaran yang sejalan dengan personal dan keunikan siswa • Menyesuaikan keberagaman potensi siswa dalam kelas • Suasana belajar yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan peserta didik 	79%	10%	11%
3	Aspek Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas berbeda sesuai dengan kemampuan siswa • Penyajian materi dengan metode yang beragam • Penggunaan media pembelajaran yang variatif 	77%	13%	10%

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil penilaian dari produk yang dihasilkan terkait instrumen pembelajaran berdiferensiasi dapat diketahui bahwa dari dua puluh empat peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada aspek pengetahuan mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 84% telah mengetahui mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan sebesar 11% masih kurang sesuai pengetahuan mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi dan sisanya sebesar 5% dari peserta masih kurang mengetahui mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian kriteria berikutnya adalah dilihat dari aspek pemahaman instrumen pembelajaran berdiferensiasi yaitu: sebesar 79% berada pada kategori baik dalam aspek pemahaman instrumen pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan 10% peserta berada pada kategori kurang dalam pemahaman instrumen pembelajaran berdiferensiasi dan hanya

sebesar 11% dari peserta yang belum sesuai dalam memahami instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Pada kriteria aspek ketrampilan, sebagian besar peserta telah trampil dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: sebesar 77% dari total peserta trampil dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan sisanya sebesar 13% kurang trampil dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi dan 10% berada pada kategori tidak trampil dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Hasil kegiatan pengabdian ini terlihat seperti pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Ketrampilan Peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 75% peserta atau kelompok guru SMPN 14 Jakarta telah mampu memiliki ketrampilan dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi, meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang sesuai. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek pengetahuan, yakni mencapai 84% peserta telah mengetahui instrumen pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Kemudian pada aspek pemahaman media presentasi prezi adalah sebesar 79% peserta telah berhasil dengan baik memahami instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan untuk aspek ketrampilan instrumen pembelajaran berdiferensiasi berada pada pada kriteria paling rendah bila dibandingkan dengan aspek lainnya, yakni hanya sebesar 77% peserta yang berhasil dengan kriteria baik dalam ketrampilan membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi, sehingga aspek ketrampilan ini menjadi fokus bagi peserta dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi dikemudian hari.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan pendampingan dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi memahami dan trampil setelah diberikan kegiatan pendampingan ini. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara luring ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan pengisian kuesioner. Selama berlangsungnya kegiatan antara peserta dengan narasumber berjalan kondusif dan lancar sampai selesainya kegiatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi untuk kelompok guru SMPN 14 di DKI Jakarta telah berhasil dilaksanakan dan berjalan secara baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain, sehingga ketrampilan guru mengenai instrumen pembelajaran berdiferensiasi menjadi memadai.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuan finansial terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan bahan ajar IPA terpadu tipe connected berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi lapisan bumi kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70–74.
- Errotcritou, T. (2020). The impact of using effective differentiation strategies on students' learning: A case study of an elementary school in Dubai. *Khadija Al Sayed Hamad*. June.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated learning for students with special needs in inclusive schools. *Proceedings of the International Conference on Education Technology*, 382(ICET), 678–681. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>
- Marlina. (2019). Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. 1–58.
- Morgan, H. (2014). Maximizing student success with differentiated learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. <https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- Sanjaya, P. A. (2022). Pengembangan pembelajaran sejarah berdiferensiasi menggunakan e-module berbasis Book Creator. *Prodiksema*, 52–60.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>